

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam broiler merupakan ternak yang digemari oleh masyarakat karena harga ayam broiler yang terjangkau sehingga kebutuhan pasar menjadi tinggi. Ayam broiler dapat tumbuh dengan cepat dan menghasilkan daging dengan waktu yang singkat. Peternakan ayam pada umumnya menggunakan bahan pakan tambahan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dengan menambahkan pakan aditif yang relatif murah dan mudah didapat, untuk itu dapat dengan memanfaatkan tanaman tradisional. Jahe sudah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan manusia diharapkan dapat sebagai *additive* pakan yang berfungsi sebagai *growth promotor* guna meningkatkan produksi.

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu jenis rempah dari tanaman tradisional yang banyak dimanfaatkan sebagai obat-obatan (Sari *et al.*, 2006). Kandungan senyawa flavonoid, fenol, terpenoid dan minyak atsiri dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan kerja lambung, memperbaiki saluran pencernaan dan berperan sebagai antibiotik (Dieumou *et al.*, 2009). Pemberian tambahan jahe secara kontinyu dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bobot badan, namun demikian berdampak negatif pada kondisi hati dengan mengubah warna hati menjadi lebih gelap (Herawati, 2006). Minyak atsiri dapat berkerja sebagai enzim pencernaan sehingga laju pakan meningkat maka produksi daging mengalami kenaikan. Jahe memiliki sifat menambah nafsu makan, memperkuat lambung dan memperbaiki pencernaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan tepung jahe emprit yang tepat tanpa menimbulkan dampak negatif pada pemanfaatan protein untuk ayam broiler. Manfaat penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang level yang optimal melalui pencernaan protein ayam broiler. Hipotesis dari penelitian ini bahwa penambahan jahe emprit pada ransum dengan level sampai taraf 2% dapat meningkatkan konsumsi protein, pencernaan protein dan retensi nitrogen ayam broiler.